

## ABSTRAK

*Uang Kaget* merupakan sebuah *reality show* dengan format yang berbeda dengan *reality show* lain yang telah ada sebelumnya. *Reality show* ini disebut sebagai *trendsetter* dari *reality show* yang membagi – bagikan rejeki kepada kalangan yang secara ekonomi berada pada golongan kelas bawah. Sebagai *reality show* dengan format baru, *Uang Kaget* mampu mencapai rating yang tinggi pada setiap penayangannya serta mampu memperoleh penghargaan Panasonic Award, meskipun belum satu tahun ditayangkan di televisi. Namun, *Uang Kaget* juga menuai serangkaian kontroversi, karena *Uang Kaget* dianggap telah melakukan eksploitasi terhadap kalangan kelas bawah. Kontroversi yang beredar melalui media massa, baik elektronik maupun cetak, menurut peneliti masih merupakan opini dari kalangan kelas menengah dan atas yang mempunyai akses pada media massa tersebut. Oleh karena itu, melalui studi penerimaan ini, peneliti berusaha mengetahui penerimaan khalayak kelas bawah kota Surabaya terhadap tayangan *Uang Kaget* di RCTI.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Cultural Studies*, *Khalayak Media Massa*, *Reality Show*, dan *Kelas dalam Masyarakat*. Tinjauan berkaitan dengan *Cultural Studies*, dibagi peneliti menjadi tiga subbab, yakni, Ideologi dan Hegemoni dalam *Cultural Studies*, *Negosiasi Makna Teks Media*, dan *Analisis penerimaan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe eksplorasi, dan menggunakan metode analisis penerimaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *in-depth interview*, yang berusaha menggali pemahaman, pemaknaan dan penilaian khalayak terhadap *Uang Kaget*. *In-depth interview* dilakukan kepada tiga orang informan yang dipilih berdasarkan hasil kuesioner saringan.

Dalam penelitian ini, penerimaan kelas bawah terhadap tayangan *Uang Kaget*, cukup beragam. Dalam memberikan deskripsi yang berkaitan dengan pemahaman khalayak terhadap konsep acara, alur cerita serta karakter – karakter dalam *Uang Kaget*, khalayak memberikan fokus yang berbeda – beda. Pemaknaan khalayak terhadap *Uang Kaget* juga beragam. Khalayak memaknai peserta *Uang Kaget* sebagai ‘orang miskin’, ‘orang kecil’, ‘orang kekurangan’ dan ‘orang tidak mampu’ yang mereka identifikasikan dengan diri mereka sendiri. Berkaitan dengan penilaian terhadap tayangan *Uang Kaget*, khalayak menilai *Uang Kaget* sebagai tayangan yang bersifat membantu kalangan kelas bawah. Jika beberapa wacana di media menganggap *Uang Kaget* bersifat eksploitatif, maka tidak demikian halnya dengan kalangan kelas bawah. Menurut khalayak ini, *Uang Kaget* tidak bersifat eksploitatif serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi khalayak. Oleh karena itu, khalayak menilai bahwa *Uang Kaget* perlu untuk diteruskan dan tayangan – tayangan sejenis *Uang Kaget* perlu diperbanyak kuantitasnya. Namun menurut khalayak, sebagai sebuah tayangan yang bersifat membantu, format *Uang Kaget* akan lebih ideal jika waktu belanja yang diberikan kepada peserta *Uang Kaget* diperpanjang.